

PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS TRI PUSAT PENDIDIKAN DI SDN 01 KLEGEN

Anita Ema Ridiyawati¹, Mundrikah², Soedjono³

¹SDN 01 Klegen, ²SDN Ambokulon, ³Universitas PGRI Semarang

[1anitaema83@gmail.com](mailto:anitaema83@gmail.com), [2sitimundrikah55@guru.sd.belajar.id](mailto:sitimundrikah55@guru.sd.belajar.id)

[3soedjono@upgris.ac.id](mailto:soedjono@upgris.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to explore the role of teachers in implementing Tri-Center Education-based learning (family, school, and community) at the elementary school level. The research uses a descriptive qualitative approach, involving interviews and observations with teachers, parents, and community members. The results show that teachers play a crucial role as a bridge between the school, family, and community in supporting students' learning processes. Teachers not only deliver lesson content but also design learning that is relevant to students' lives, utilizing values derived from family and community. Furthermore, effective communication between teachers, parents, and the community is key to supporting the holistic development of students. Overall, this study emphasizes the importance of the teacher's role in creating an inclusive learning environment that supports the overall growth of students.

Keywords: *role of teacher, three centers of education, learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis Tri-Center Education (keluarga, sekolah, dan masyarakat) di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan wawancara dan observasi dengan guru, orang tua, dan anggota masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting sebagai jembatan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung proses belajar siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga merancang pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa, memanfaatkan nilai-nilai yang berasal dari keluarga dan masyarakat. Lebih jauh, komunikasi yang efektif antara guru, orang tua, dan masyarakat adalah kunci untuk mendukung perkembangan holistik siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif yang mendukung pertumbuhan siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: peran guru, tiga pusat pendidikan, pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam proses pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan berkualitas, diperlukan pendekatan yang tidak hanya terfokus pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat luas. Salah satu konsep yang saat ini mendapat perhatian lebih adalah pembelajaran berbasis tri pusat pendidikan, sebuah pendekatan yang mengutamakan kerja sama antara tiga unsur utama dalam pendidikan, yakni sekolah, keluarga, dan masyarakat. Konsep tri pusat pendidikan memandang bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada sekolah sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif dari keluarga dan masyarakat di sekitar peserta didik. Ketiga elemen tersebut memiliki peran yang saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga dari segi sosial,

emosional, dan moral. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan anak sangat ditentukan oleh bagaimana ketiga komponen ini dapat bekerja sama dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar.

Pada tingkat Sekolah Dasar Negeri penerapan konsep pembelajaran berbasis tri pusat pendidikan ini tidaklah mudah, karena terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran di sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan jembatan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu membangun hubungan yang efektif dengan orang tua peserta didik, serta menggali potensi yang ada dalam masyarakat sekitar untuk mendukung proses pendidikan. Akan tetapi, tantangan terbesar bagi guru adalah bagaimana cara memastikan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat berjalan dengan baik dan terkoordinasi dengan efektif, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik.

Menghadapi tantangan tersebut, penting untuk dilakukan

penelitian mengenai peran guru dalam implementasi pembelajaran berbasis Tri Pusat Pendidikan di SDN 01 Klegen. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana guru dapat mengoptimalkan perannya dalam menciptakan kerjasama yang harmonis antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta bagaimana guru dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran ini dan mencari solusi yang tepat agar implementasinya menjadi lebih efektif. Pandangan ini diperkuat oleh Albert Bandura melalui teori pembelajaran sosial, yang menjelaskan bahwa anak-anak belajar banyak hal dari mengamati perilaku orang lain. Bandura menyatakan bahwa perilaku dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh orang tua, guru, dan anggota masyarakat dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak secara signifikan. Dalam konteks Tri Pusat Pendidikan, pusat ketiga ini berfungsi sebagai model peran (role

model) bagi anak, yang mencontohkan perilaku dan nilai-nilai yang ingin dikembangkan pada diri anak (Bandura, 1986).

Berikut peran masing-masing unsur dalam tri pusat pendidikan:

- a. Keluarga membentuk karakter anak melalui metode pembelajaran berbasis contoh konkret
- b. Sekolah memberikan kontribusi besar melalui kegiatan formal dan peran guru sebagai pendamping
- c. Masyarakat membangun peduli sosial, terutama melalui kegiatan kemasyarakatan.

Kolaborasi ketiga unsur tersebut membutuhkan peran guru sebagai penghubung antara sekolah, keluarga dan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi tri pusat pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah. Menurut Budiyantri et al (2020:42) salah satu anggota Komunitas Sahabat Pena Kita (SPK) menegaskan, bahwa salah satu dari lima faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi adalah peran guru. Peran guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga pembimbing bagi peserta didik.

Menurut Mulyono (2021:96), guru pada abad 21 berperan sebagai fasilitator yang menyediakan stimulus baik berupa strategi pembelajaran, bimbingan dan bantuan ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar. Guru juga dapat menggunakan media seperti youtube untuk memotivasi siswa untuk belajar terkait materi yang sudah di sampaikan dan mencari tau lebih lanjut terkait materi itu lewat internet. Perkembangan dunia teknologi dan informasi mempunyai dampak bagi dunia pendidikan. Dengan adanya perkembangan di dunia teknologi dan informasi guru sebagai pengajar harus mampu mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kemajuan teknologi itu agar mampu menjalankan perannya sebagai guru dan mampu menjadi guru yang berkualitas.

Beberapa kegiatan di SDN 01 Klegen sudah mengimplimaskan pembelajaran berbasis tri pusat pendidikan dengan berbagai program. Beberapa program sekolah sudah melibatkan orang tua dan masyarakat baik dalam pembelajaran, pembinaan lomba, ekstrakurikuler tari dan voli, kegiatan keagamaan dan lain lain. Tentunya

ada beberapa kendala terkait dengan kemampuan guru dan peran orang tua dan Masyarakat yang kurang maksimal. Pembelajaran yang ideal adalah proses yang melibatkan siswa secara aktif, tidak hanya dalam menyerap pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk keterampilan, karakter, dan nilai-nilai hidup mereka. Dalam pembelajaran yang ideal, siswa bukan hanya objek yang menerima informasi, tetapi juga subjek yang terlibat dalam penciptaan pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri. Pembelajaran seperti ini memungkinkan siswa untuk tumbuh tidak hanya secara akademik, tetapi juga secara emosional dan sosial.

Pada dasarnya, pembelajaran yang ideal berpusat pada peserta didik, artinya proses belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap individu. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, dan itu adalah hal yang sangat dihargai dalam pendekatan pembelajaran ini. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa untuk menemukan dan mengembangkan

potensinya, bukan sekadar pemberi informasi.

Berdasarkan hal diatas maka diambillah penelitian ini untuk mengkaji bagaimana Peran Guru dalam Implikasi Pembelajaran Berbasis Tri Pusat Pendidikan di SDN 01 Klegen. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran guru dalam pembelajaran berbasis Tri Pusat Pendidikan, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu guru dan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SD.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan dipilihnya pendekatan kualitatif adalah permasalahan yang dikaji tentang peran guru dalam implikasi pembelajaran dan sejauh mana sinergitas tri pusat Pendidikan sudah dilaksanakan. Keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data dari

subjek penelitiannya yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik suatu fenomena, populasi, atau variable secara sistematis dan factual. Penelitian ini focus memberikan gambaran rinci mengenai topik yang diteliti tetapi tidak menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab akibat. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap peran guru dalam implementasi pembelajaran berbasis tri pusat Pendidikan di SD Negeri 01 Klegen. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan. Instrumen wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang keterlibatan tripusat pendidikan dalam implementasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran guru dalam implementasi pembelajaran berbasis tri pusat Pendidikan di SDN 01

Klegen. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa peran guru sangat penting dalam implementasi pembelajaran yang berbasis tri pusat Pendidikan di SDN 01 Klegen. Peran guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis tri pusat Pendidikan dilaksanakan dalam berbagai cara yang sesuai dengan nilai nilai Pendidikan Kihajar Dewantara.

Implementasi pembelajaran berbasis Tri Pusat Pendidikan di SDN 01 Klegen telah dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

1. Sosialisasi visi, misi dan program sekolah bersama orang tua dan komite sekolah
2. Kolaborasi pembinaan dengan orang tua dan pelatih profesional lomba dalam FLSSN, POPDA, dan MAPSI
3. Pengadaan bazar atau market day dengan keterlibatan orang tua siswa
4. Mengundang kepolisian sebagai narasumber dalam program anti bullying
5. Mewawancarai orang tua terkait dengan profesi dan tugasnya
6. Pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan kesehatan remaja dari Puskesmas
7. Mengundang tokoh Masyarakat dalam kegiatan keagamaan
8. Mengundang kepala desa, tokoh masyarakat, dan sekolah disekitar sekolah saat acara perpisahan siswa kelas 6
9. Kegiatan keagamaan bersama dengan PAUD sekitar sebagai sarana pengenalan sekolah
10. Pertemuan rutin dengan orang tua siswa di akhir semester untuk penyampaian pelaksanaan program sekolah dan evaluasi hasil belajar siswa.
11. Kerjasama program tahfidz quran dengan kolaborasi dengan orang tua dan TPQ Muhammadiyah Klegen.
12. Proyek market day untuk menunjang kewirausahaan dihadiri orang tua siswa.
13. Outing Class ditempat edukatif diluar kelas.
14. Pembiasaan sopan santun dan berbicara basa krama.
15. Mengoptimalkan ekstrakurikuler voli, tari dan pramuka.

16. Pembelajaran berbasis proyek secara kelompok dibantu oleh orang tua di rumah .

Kegiatan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam implementasi pembelajaran berbasis tri pusat Pendidikan di SDN 01 Klegen sudah sesuai dengan nilai nilai Ki Hajar Dewantara. memiliki peran sangat besar , sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang tri pusat pendidikan dimana keluarga adalah pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak, sekolah adalah tempat dimana anak mendapatkan pendidikan formal, dan masyarakat adalah pusat pendidikan ketiga yang memberikan pengaruh tidak langsung namun signifikan terhadap perkembangan anak. Hal ini mencerminkan bahwa seorang guru harus bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan pembelajaran dengan mempertimbangkan kontribusi yang datang dari keluarga dan masyarakat. Sebagai contoh, dalam pembelajaran berbasis proyek, guru dapat melibatkan orang tua dan komunitas untuk memberikan wawasan dan pengalaman dunia nyata yang relevan dengan topik yang dipelajari siswa. Kedua menjalin

komunikasi yang efektif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Guru harus mampu memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan siswa, serta menciptakan forum membuat orang tua dan masyarakat berkontribusi dalam proses pembelajaran. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan orang tua, pelatihan untuk orang tua, atau melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran.

Guru juga berperan dalam merancang kurikulum yang tidak hanya berfokus pada konten akademik, tetapi juga menyertakan nilai-nilai yang ada di dalam keluarga dan masyarakat. Kurikulum ini seharusnya dapat mengakomodasi beragam pengalaman siswa yang datang dari ketiga pusat tersebut. Guru harus mampu mengadaptasi pendekatan pembelajaran kontekstual dengan mempertimbangkan latar belakang keluarga dan komunitas siswa. Misalnya, memanfaatkan sumber daya lokal dalam pembelajaran, seperti mengundang tokoh masyarakat untuk berbicara atau melibatkan siswa dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar. Guru juga

bertanggung jawab dalam membantu mengembangkan karakter dan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran berbasis Tri Pusat Pendidikan menekankan pentingnya nilai-nilai sosial, seperti toleransi, kerjasama, dan tanggung jawab, yang dapat diperoleh melalui interaksi siswa dengan keluarga dan masyarakat.

Sudjana berpendapat dalam Sudjana (2010) bahwa guru harus berperan sebagai pengelola pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai dari keluarga dan masyarakat ke dalam kurikulum sekolah. Guru juga dituntut untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dan tokoh masyarakat guna mendukung pembelajaran siswa secara holistik. Menurut Sardiman (2012) menyebutkan bahwa guru dalam pembelajaran berbasis Tri Pusat Pendidikan memiliki peran sebagai fasilitator yang menghubungkan sumber belajar dari lingkungan keluarga dan masyarakat ke dalam pembelajaran di sekolah. Guru harus mampu mendesain pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa, termasuk memanfaatkan

pengalaman dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga dan masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 01 Klegen dapat disimpulkan bahwa peran guru penting dalam pembelajaran berbasis tri pusat pendidikan. Penelitian tentang peran guru dalam pembelajaran berbasis Tri Pusat Pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) menunjukkan bahwa guru berperan penting sebagai penghubung antara ketiga pihak tersebut. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai dari keluarga dan masyarakat dalam proses belajar di sekolah. Guru perlu bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat melalui komunikasi yang efektif untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik. Pembelajaran berbasis Tri Pusat Pendidikan menuntut pendekatan yang fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Meskipun

konsep ini berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran, tantangan utama terletak pada perlunya kolaborasi yang erat dan komitmen dari semua pihak terkait. Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan terintegrasi.

Namun ada beberapa hal yang ditemukan belum optimal yaitu kurangnya komunikasi antara ketiga pihak yang menghambat terciptanya lingkungan pendidikan yang dapat mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, perbedaan persepsi dan prioritas antar keluarga, sekolah, dan masyarakat juga sering menjadi tantangan, keterbatasan sumber daya yaitu kompetensi guru juga menjadi hambatan. Guru memerlukan pelatihan yang memadai untuk menjadi fasilitator program yang bisa melibatkan sekolah, keluarga dan masyarakat. Selain itu, keterlibatan orang tua yang terbatas dalam pendidikan anak juga menjadi masalah. Banyak orang tua yang mungkin tidak bisa terlibat secara langsung karena kesibukan atau keterbatasan pengetahuan tentang bagaimana cara mendukung

pendidikan anak di rumah. Kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum juga tak jarang menjadi tantangan. Guru perlu merancang pembelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai dari keluarga dan masyarakat, membutuhkan waktu dan perencanaan matang. Selain itu, membangun peran aktif masyarakat dalam mendukung pendidikan anak sering kali tidak mudah, kadang-kadang masyarakat kurang memahami pentingnya kontribusi dalam proses pendidikan, sehingga dukungan yang diberikan belum optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory.* Prentice-Hall.
- Hamalik, U. (1999). *Pendidikan Guru, Konsep dan Strategi.* Bandung: Maju Mandar.
- Mukhtar, M. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*(2nd ed.).
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar.* Rajawali Pers.

- Sudjana, D. (2010). Pengantar pendidikan. Sinar Baru Algesindo.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.